

Kesalahan morfologi siswa di sekolah menengah pertama dan pemanfaatannya sebagai modul ajar bahasa Indonesia

Students' morphological errors in junior high schools and their use as a module for teaching Indonesian language

Rindy Aswin Pertiwi¹ & Gallant Karunia Assidik^{2,*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Kota Sukoharjo, Indonesia

¹Email: a310200196@student.ums.ac.id; Orcid iD: <https://orcid.org/0009-0006-8269-0966>

^{2,*}Email: gka215@ums.ac.id; Orcid iD: <https://orcid.org/0000-0001-9395-5938>

Article History

Received 4 January 2024

Revised 7 February 2024

Accepted 15 February 2024

Published 27 February 2024

Keywords

morphological errors; teaching module; Indonesian language.

Kata Kunci

kesalahan morfologi; modul ajar; bahasa Indonesia.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

The aims of this research are (1) to reveal the types and factors that cause morphological errors in writing narrative texts for class VII students at SMP PGRI 13 Gondangrejo in 2023/2024, (2) to reveal their use as an Indonesian language teaching module. This research is a qualitative descriptive research. The data for this research are morphological errors in the narrative texts of class VII students at SMP PGRI 13 Gondangrejo. Note-reading and interview techniques were used in this research. The reading technique involves reading the contents of the text to look for morphological errors. The note-taking technique is used to record morphological errors according to previously created indicators. Interview techniques are used to reveal the causes of errors. Data analysis method by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research obtained 53 cases of errors in narrative texts, including 30 affixation errors, including 3 deletions of the prefix *meN-*, 8 deletions of the prefix *ber-*, 5 deletions of the phoneme /n/ in the suffix *-*, 3 abbreviations of the prefix *meng-*, 2 errors in writing the prefix *meN-*, 4 errors in writing the prefix *di-*, 2 errors in writing the suffix *-kan*, 3 errors in writing the suffix *di-kan*, 13 errors in reduplication, and 10 errors in composition/compounding. The occurrence of morphological errors by class VII students at SMP PGRI 13 Gondangrejo is influenced by student and teacher factors. The findings of this research can be used as an Indonesian language teaching module.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengungkapkan jenis dan faktor penyebab kesalahan morfologi pada penulisan teks narasi siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo tahun 2023/2024, (2) mengungkapkan pemanfaatannya sebagai modul ajar bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yakni kesalahan morfologi dalam teks narasi siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo. Teknik baca catat, dan wawancara digunakan dalam penelitian ini. Teknik baca dengan membaca isi teks tersebut untuk mencari kesalahan morfologi. Teknik catat digunakan untuk mencatat kesalahan morfologi sesuai indikator yang telah dibuat sebelumnya. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan penyebab terjadinya kesalahan. Metode analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh 53 kasus kesalahan pada teks narasi di antaranya 30 kesalahan afiksasi, meliputi 3 pelesapan prefiks *meN-*, 8 pelesapan prefiks *ber-*, 5 pelepasan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, 3 penyingkatan prefiks *meng-*, 2 kesalahan penulisan prefiks *meN-*, 4 kesalahan penulisan prefiks *di-*, 2 kesalahan penulisan sufiks *-kan*, 3 kesalahan penulisan konfiks *di-kan*, 13 kesalahan reduplikasi, dan 10 kesalahan komposisi/pemajemukan. Terjadinya kesalahan morfologi oleh siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo dipengaruhi oleh faktor peserta didik dan guru. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar bahasa Indonesia.

© 2024 The Author(s). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya by Universitas Mulawarman

How to cite this article with APA style 7th ed.

Pertiwi, R. A., & Assidik, G. K. (2024). Kesalahan morfologi siswa di sekolah menengah pertama dan pemanfaatannya sebagai modul ajar bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 85—98. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.909>



A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada kurikulum Merdeka salah satunya mempunyai tujuan yang mencakup kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (tulisan, visual, lisan, audio, dan audiovisual) untuk berbagai *genre* (tujuan) dan konteks, kemampuan literasi (berbahasa, bernalar kreatif-kritis, dan bersastra) dalam bekerja dan belajar. Peserta didik yang belajar bahasa Indonesia dalam suasana formal diharuskan memperoleh empat keterampilan berbahasa yang berbeda, di antaranya berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Sa'diyah, 2022). Kemampuan berbicara dan menulis dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa produktif, sedangkan kemampuan mendengarkan dan membaca dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (Intiana et al., 2023).

Fase D (kelas VII) kurikulum Merdeka mencakup komponen menulis yang mengharuskan peserta didik menyusun ide, pemikiran, pendapat, pesan tertulis untuk bermacam tujuan dengan cara yang logis, analitis, dan kreatif. Melalui teks, peserta didik mampu mengkomunikasikan informasi, konsep, dan perasaan. Peserta didik harus mampu menulis ide atau gagasan, menguasai tata bahasa, dan memiliki perbendaharaan kata yang cukup. Namun banyak peserta didik yang masih kesulitan menggunakan tata bahasa Indonesia dengan benar. Salah satunya adalah pemenggalan prefiks *di-* seperti kata *di rawat*, *di pilih*, dan *di antar* yang terdapat pada teks narasi yang ditulis oleh peserta didik di kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo. Peserta didik cenderung menulis kata-kata tersebut secara terpisah, padahal sesuai dengan aturan bahasa Indonesia, prefiks *di-* seharusnya dirangkai dengan kata yang diimbuhkan.

Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang paling sulit dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari pembelajar bahasa (Mustadi et al., 2021, p. 23). Banyak kesalahan bahasa yang masih ditemukan selama kegiatan menyusun atau menulis teks, terutama dalam pembentukan kata oleh peserta didik. Kusriyati & Assidik (2021) mengatakan kesalahan berbahasa merupakan kesalahan dalam bidang bahasa yang terstruktur dan konsisten yang menunjukkan kemampuan peserta didik pada tingkat tertentu atau belum sempurna. Penggunaan bahasa yang salah sering kali dilakukan oleh setiap siswa yang kurang memahami kaidah kebahasaan (Yuniar et al., 2020). Kesalahan berbahasa tidak dapat dihindari dalam proses belajar bahasa dan tidak dapat diperbaiki sendiri oleh penulisnya, namun harus diminimalkan (Johan, 2018). Kesalahan tersebut bisa terjadi karena pengaruh dari pengajar atau pun dari pembelajar itu sendiri (Musthafa & Rahmawati, 2021).

Kesalahan berbahasa khususnya bahasa tulis umumnya terjadi pada kesalahan fonologi, morfologi, dan jenis kesalahan berbahasa lainnya (Permatasari et al., 2019). Penelitian ini akan difokuskan pada kesalahan morfologi. Pada bidang studi bahasa morfologi berfokus pada struktur kata dan morfem yang merupakan komponennya. Hal ini sangat penting untuk pembelajaran bahasa karena morfologi bersangkutan dalam pembentukan kata dan morfem yang merupakan dasar dari berbagai komponen bahasa seperti frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana (Mulyanto & Nurjaman, 2023). Proses morfologis mencakup penggabungan kata (komposisi atau pemajemukan), pembubuhan afiks (afiksasi), dan pengulangan kata (reduplikasi) (Maulindah & Uswati, 2019). Semua proses ini melibatkan pembentukan kata dari bentuk dasar. Kesalahan morfologi terjadi ketika melakukan kesalahan pada penulisan imbuhan, pengulangan, dan pemajemukan.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Kaso et al. (2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan afiksasi dan kesalahan penulisan kata depan dalam teks deskripsi siswa kelas VII MTsN 1 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 19 kesalahan penulisan prefiks, 4 kesalahan penulisan sufiks, 41 kesalahan penulisan kata depan *di*, dan 3 kesalahan penulisan kata depan *ke*. Selanjutnya penelitian Hasan (2022). Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui kesalahan morfologi pada teks karangan dari siswa SMP Negeri 4 Medan kelas IX tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil temuan terdapat kesalahan prefiks, sufiks, konfiks, reduplikasi. Berikutnya penelitian Fernando et al. (2021), yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan pada aspek morfologi pada karangan yang ditulis siswa. Hasil penelitian terdapat kesalahan afiks 52%, kesalahan reduplikasi 24%, dan kesalahan pemajemukan 36%. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, yang membedakan adalah subjek penelitian, dan hasil penelitian. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada pemanfaatannya sebagai modul ajar bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan bahasa menjadi suatu kajian dalam bidang linguistik (Astuti & Assidik, 2021). Untuk menghindari kesalahan lain, berbagai kesalahan bahasa yang ada akan dijelaskan dan diluruskan, dengan mengkaji secara menyeluruh setiap aspek kesalahan berbahasa. Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) mengungkapkan jenis dan penyebab kesalahan morfologi pada penulisan teks narasi siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo tahun 2023/2024, dan (2) mengungkapkan pemanfaatannya sebagai modul ajar bahasa Indonesia. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar bahasa Indonesia di SMP yang berfokus pada proses morfologis, yang membantu siswa memahami bentuk kata yang tepat saat menulis afiksasi, reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan) dalam teks narasi.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku, atau fenomena yang relevan dengan masalah penelitian (Roosinda et al., 2021, p. 29). Dengan demikian, hasil dan pembahasan pada penelitian ini mengungkapkan fenomena yang terjadi, yaitu kesalahan berbahasa pada aspek morfologi yang dilakukan oleh peserta didik. Data penelitian ini berasal dari teks narasi yang ditulis oleh 14 siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo tahun ajaran 2023/2024. Teknik baca, catat, dan wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik baca dilakukan dengan membaca isi teks, dan mencari kesalahan morfologi yang terkandung di dalamnya. Teknik catat, yaitu kesalahan morfologi akan dicatat menurut kelompok indikator yang sebelumnya telah dibuat jika ditemukan. Teknik wawancara dengan melakukan wawancara mendalam pada siswa kelas VII dan guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 13 Gondangrejo terkait penyebab terjadinya kesalahan pembentukan kata atau morfologi. Data dianalisis dalam tiga tahap. Mereduksi data dilakukan pada tahap pertama, kemudian menyajikan data, dan tahap terakhir menarik kesimpulan.

C. Pembahasan

Kesalahan morfologi yang teridentifikasi pada teks narasi yang ditulis oleh 14 siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo tahun ajaran 2023/2024 meliputi kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi/pemajemukan. Diperoleh 53 kasus kesalahan yang mewakili kesalahan morfologi. Kesalahan penulisan afiksasi ditemukan sebanyak 30 kesalahan, kesalahan penulisan reduplikasi ditemukan sebanyak 13 kesalahan, dan kesalahan penulisan komposisi atau pemajemukan ditemukan sebanyak 10 kesalahan. Klasifikasi kesalahan dapat dilihat pada Tabel 1. Terjadinya kesalahan morfologi oleh siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo dipengaruhi oleh faktor siswa dan guru. Temuan analisis ini dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar bahasa Indonesia yang berfokus pada proses morfologi atau pembentukan kata.

Tabel 1. Kesalahan Morfologi pada Penulisan Teks Narasi Siswa

No.	Klasifikasi Kesalahan	Jumlah
1.	Kesalahan Afiksasi:	
	Pelesapan prefiks <i>meN-</i>	3
	Pelesapan prefiks <i>ber-</i>	8
	Pelesapan fonem /n/ pada sufiks <i>-nya</i>	5
	Penyingkatan morf <i>meng-</i>	3
	Penulisan prefiks <i>meN-</i>	2
	Penulisan prefiks <i>di-</i>	4
	Penulisan sufiks <i>-kan</i>	2
	Penulisan konfiks <i>di-kan</i>	3
	2.	Kesalahan Reduplikasi
3.		Kesalahan Pemajemukan
	Total	

Tabel 2. Kesalahan Penulisan Afiksasi

No.	Jenis Kesalahan Afiksasi	Kesalahan	Perbaikan
1.	Pelesapan prefiks <i>meN-</i>	beli	membeli
2.	Pelesapan prefiks <i>ber-</i>	kumpul	berkumpul
3.	Pelesapan fonem /n/ pada sufiks <i>-nya</i>	pemandanganya liburanya lainya	pemandangannya liburannya lainnya
4.	Penyingkatan prefiks <i>meng-</i>	ngaji nonton masak	mengaji menonton memasak
5.	Penulisan prefiks <i>meN-</i>	mengbobolkan meng hampiri	membobolkan menghampiri
6.	Penulisan prefiks <i>di-</i>	di rawat di antar	dirawat diantar
7.	Penulisan sufiks <i>-kan</i>	lanjutin buatin	lanjutkan buatkan
8.	Penulisan konfiks <i>di-kan</i>	di tertawakan di karenakan di berikan	ditertawakan karena diberikan

1. Kesalahan Penulisan Afiksasi

Kesalahan yang berhubungan dengan penulisan afiksasi di antaranya penulisan prefiks, infiks, sufiks (Sabardila, 2014, p. 117). Secara umum kesalahan afiksasi disebabkan oleh kesalahan dengan membubuhkan afiks, menambahkan afiks yang tidak perlu, atau menghilangkan afiks. Tabel 2 mencantumkan delapan jenis kesalahan afiksasi yang ditemukan dalam penulisan teks narasi siswa kelas tujuh di SMP PGRI 13 Gondangrejo pada tahun 2023/2024. Berikut klasifikasi kesalahan tersebut.

a. Pelesapan prefiks *meN-*

Berikut kesalahan pelesapan prefiks *meN-*.

- (1) ... dan setelah makan aku dan Ataya **beli** es teh di pinggir jalan.

Penulisan kata *beli* pada data (1) tidak tepat karena kata *beli* mengalami penghilangan prefiks *meN-*. Selain itu kalimat tersebut memiliki objek atau merupakan kalimat aktif transitif. Terdapat sejumlah afiks yang dapat ditambahkan untuk membentuk kata dasar dari kata kerja transitif, yaitu *me-* dan *ber-* (Yani, 2019). Kata *beli* dalam konteks kalimat tersebut bukan kata kerja imperatif atau perintah melainkan kata kerja aktif, maka seharusnya mendapatkan imbuhan *meN-*. Perbaikan kata yang tepat adalah *membeli*. Zulkifli (2017) menyatakan bahwa kesalahan dalam penulisan bentuk kata oleh peserta didik bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang bentuk kata yang benar. Dapat dilihat kesalahan penulisan bentuk kata oleh peserta didik pada yang terdapat pada data (1). Kesalahan penulisan bentuk kata tersebut terjadi karena ketidaktahuan peserta didik terhadap kaidah pembentukan kata. Peserta didik tidak mengetahui bahwa bentuk kata yang dituliskan tersebut tidak tepat. Sejalan dengan temuan Oktaviani et al. (2018) bahwa salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa adalah minimnya informasi dan referensi tentang kaidah berbahasa. Perbaikan kalimat yang tepat pada data (1) adalah sebagai berikut.

- (1a) ... dan setelah makan aku dan Ataya **membeli** es teh di pinggir jalan.

b. Pelesapan prefiks *ber-*

Ditemukan kesalahan pelesapan prefiks *ber-*. Berikut data kesalahan tersebut.

- (2) ... **kumpul** di sekolah jam 06.30 kemudian berangkat menuju wisata.

Pada data di atas, yaitu terjadinya kesalahan berbahasa oleh peserta didik karena pelesapan prefiks *ber-*. Prefiks *ber-* digunakan untuk membentuk kata verba dan menunjukkan keberadaan seseorang dalam situasi tertentu. Penambahan prefiks *ber-* mengalami perubahan fungsi kata kerja (Irmawati et al., 2020). Seharusnya kata *kumpul* pada data (2) mengalami prefiksasi, yaitu *ber-* + *kumpul*. Perbaikan kata yang tepat, yaitu *berkumpul*. Salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu bahwa kesalahan bahasa terjadi karena kecenderungan peserta didik yang memordukan tata tulis dibandingkan ide karangan (Kismawati et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik, kesalahan penulisan bentuk kata tersebut terjadi karena peserta didik cenderung fokus pada ide tulisannya saja. Peserta didik kurang memperhatikan penulisan bentuk kata pada tulisannya. Perbaikan kalimat yang tepat pada data (2) adalah sebagai berikut.

- (2a) ... **berkumpul** di sekolah jam 06.30 kemudian berangkat menuju wisata.

c. Pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*

Ditemukan kesalahan pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*. Berikut data kesalahan tersebut.

- (3) Aku merasa senang karena suasana di pantai **pemandangnya** sangat indah.
(4) Dia sudah merencanakan **liburanya** yang seru bersama keluarganya.
(5) Bunga-bunga yang indah seperti bunga mawar, matahari, dan **lainya**.

Dapat dilihat kesalahan oleh peserta didik yang terjadi pada data (3), (4), dan (5), yaitu pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*. Kesalahan kata *pemandangannya* pada data (3), kata *pemandangannya* terbentuk dari kata dasar *pandang*, yang mendapatkan konfiks *pe-an* dan sufiks *-nya* (*pe- + pandang + -an*) + (*-nya*). Huruf /n/ pada konfiks *pe-an* tidak boleh lesap, sehingga menjadi *pemandangannya*. Begitu pun pada data (4) dan (5), pada kata *liburannya* dan *lainnya* seharusnya huruf /n/ tidak boleh lesap sehingga menjadi *liburannya* dan *lainnya*. Terjadinya kesalahan berbahasa tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan peserta didik. Sebagian besar peserta didik kurang melakukan praktik menulis dan hanya menulis jika mendapatkan tugas menulis saja. Berdasarkan hasil wawancara pada guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 13 Gondangrejo hal itu terjadi karena kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis, peserta didik lebih memilih bermain dengan gawainya daripada melakukan praktik menulis. Akibatnya, yaitu peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar tata bahasa yang baik dan benar, yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Perbaikan kalimat yang tepat pada data (3), (4), (5) adalah sebagai berikut.

- (3a) Aku merasa senang karena suasana di pantai **pemandangannya** sangat indah.
- (4a) Dia sudah merencanakan **liburannya** yang seru bersama keluarganya.
- (5a) Bunga-bunga yang indah seperti bunga mawar, matahari, dan **lainnya**.

d. Penyingkatan prefiks *meng-*

Ditemukan kesalahan penyingkatan prefiks *meng-*. Berikut data kesalahan tersebut.

- (6) Setelah sampai di sekolah aku solat dhuha dan **ngaji**.
- (7) Kemudian **nonton** film, dan bercerita tentang orang tua.
- (8) Aku dan teman-temanku **masak** mi untuk sarapan.

Alomorf dari prefiks *meng-* adalah *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Pengguna bahasa sering menyingkat morf *mem-* menjadi *m-*, *men-* menjadi *n-*, *meng-* menjadi *ng-*, *meny-* menjadi *ny-*, dan *menge-* menjadi *nge-* (Sari, 2017). Kesalahan dalam menyingkat sering terjadi baik secara lisan maupun tulisan. Dapat dilihat kesalahan penulisan bentuk kata oleh peserta didik pada data (6), yaitu kata *ngaji*. Terjadi penyingkatan prefiks *men-* pada kata *ngaji*, setelah diperbaiki menjadi *mengaji*. Kata *ngaji* merupakan afiksasi yang terjadi dalam bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa yang berarti membaca tulisan Arab. Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada data (6) adalah karena pengaruh dari bahasa ibu peserta didik, yaitu bahasa Jawa. Bahasa ibu menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa pada proses belajar bahasa kedua. Sejalan dengan Amalia & Markhamah (2021) bahwa kesalahan berbahasa pada karangan siswa salah satunya disebabkan oleh bahasa ibu yang sudah melekat. Pengaruh ini terjadi karena bahasa yang telah dikuasai sebelumnya, yang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa dalam bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar (Bueraheng et al., 2017). Berikutnya kata *nonton* pada data (7) perbaikannya adalah *menonton*. Pada data (8) kata *masak* mengalami penyingkatan prefiks *mem-* menjadi *m-*, perbaikan kata yang tepat, yaitu *memasak*. Perbaikan kalimat yang tepat pada data (6), (7), dan (8) adalah sebagai berikut.

- (6a) Setelah sampai di sekolah aku salat duha dan **mengaji**.
- (7a) Kemudian **menonton** film, dan bercerita tentang orang tua.
- (8a) Aku dan teman-temanku **memasak** mi untuk sarapan.

e. Penulisan prefiks *meN-*

Kesalahan penulisan prefiks *meN-* adalah sebagai berikut.

- (9) Bryan yang tidak bisa **mengbobolkan** gawang.
- (10) Dea pun **meng hampiri** Lina dan Mia.

Pada data (9) kesalahan prefiksasi terjadi karena kesalahan penulisan prefiks *meN-* pada kata *mengbobolkan*. Kata *mengbobolkan* berasal dari kata *bobol* yang memperoleh imbuhan (*meN-* + *-kan*). Penulisan tersebut tidak tepat, dan membuat kalimat menjadi rancu, seharusnya penulisan *mengbobolkan* menggunakan prefiks *meng-* pada alomorf *mem-* (*mem-* + *bobol* + *-kan*) sehingga menjadi *membobolkan* yang memiliki makna *membuat tembus*. Kata *meng hampiri* pada data (10) tidak tepat, kesalahan terjadi karena pemenggalan prefiks

meng- dengan kata dasar, sehingga perbaikan bentukan kata yang tepat adalah *menghampiri*. Berdasarkan wawancara pada guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 13 Gondangrejo kesalahan tersebut terjadi karena ketidaktelitian peserta didik dalam menulis, selain itu kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis.

Ketika diberikan tugas untuk menulis peserta didik menginginkan agar tulisannya cepat selesai. Hal ini sesuai dengan temuan Ayudia et al. (2017) bahwa kesalahan berbahasa disebabkan karena adanya dorongan peserta didik untuk cepat selesai yang mengakibatkan peserta didik tidak teliti dalam menulis. Perbaikan kalimat yang tepat pada data (9) dan (10) adalah sebagai berikut.

(9a) Bryan yang tidak bisa **membobolkan** gawang.

(10a) Dea pun **menghampiri** Lina dan Mia.

f. Penulisan prefiks *di-*

Kesalahan penulisan prefiks *di-* adalah sebagai berikut.

(11) Pohon yang kemarin sudah tumbuh besar **di rawat** dengan baik.

(12) Waktu itu saya sudah tidak sabar dan saya **di antar** oleh ibu Sila.

Pada data (11) terdapat kesalahan pada kata *di rawat*. Kesalahan terjadi karena pemenggalan prefiks *di-* dengan kata dasar. Prefiks *di-* seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya (Yuniar et al., 2020). Adapun *di-* pada kata *di rawat*, yaitu bukan preposisi melainkan prefiks, sehingga penulisannya harus ditulis serangkai menjadi *dirawat*. Sejalan dengan temuan Utami et al., (2021) terdapat kesalahan kata pada penulisan prefiks *di-*. Berikutnya pada data (12) kesalahan pada kata *di antar* disebabkan oleh penulisan prefiks yang dipenggal seperti penulisan preposisi. Penulisan prefiks *di-* jika diikuti dengan verba (kata kerja) seharusnya dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya sehingga perbaikan bentuk kata menjadi *diantar*. Kesalahan penulisan prefiks *di-* terus terjadi karena peserta didik menganggapnya sebagai hal yang biasa, bahkan tanpa menyadari bahwa kata yang mereka tulis adalah bentuk yang salah. Guru sebaiknya memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik dalam penulisan imbuhan. Perbaikan kalimat yang tepat pada data (11), (12) adalah sebagai berikut.

(11a) Pohon yang kemarin sudah tumbuh besar **dirawat** dengan baik.

(12a) Waktu itu saya sudah tidak sabar dan saya **diantar** oleh ibu Sila.

g. Penulisan sufiks *-kan*

Kesalahan penulisan sufiks *-kan* adalah sebagai berikut.

(13) Kemudian aku **lanjutin** mandi membersihkan badan.

(14) Aku **buatin** teh hangat di rumahku.

Pada data (13) terdapat kesalahan yang dilakukan peserta didik pada kata *lanjutin*. Dalam bahasa Indonesia sufiks *-in* tidak ditemukan (Anam & Awalludin, 2017), seharusnya yang digunakan adalah sufiks *-kan* sehingga perbaikan bentukan kata yang tepat adalah *lanjutkan*. Kesalahan berbahasa peserta didik pada data (13), (14) dipengaruhi oleh afiks yang umum digunakan dalam lingkungan peserta didik, yaitu penggunaan sufiks *-in*. Ada kesalahan dalam kata *lanjutin* di mana sufiks *-in* tidak sesuai dengan bahasa Indonesia. Demikian juga pada data (14) kata *buatin* seharusnya menggunakan sufiks *-kan*, sehingga perbaikan bentukan kata yang tepat adalah *buatkan*. Perbaikan kalimat yang tepat pada data (13) dan (14) adalah sebagai berikut.

(13a) Kemudian aku **lanjutkan** mandi membersihkan badan.

(14a) Aku **buatkan** teh hangat di rumahku.

h. Penulisan konfiks *di-kan*

Kesalahan penulisan konfiks *di-kan* adalah sebagai berikut.

- (15) Suara lantang Raka **di tertawakan** oleh semua temanku.
- (16) Desi tidak masuk sekolah **di karenakan** sakit gigi.
- (17) Saat perjalanan pulang masih **di berikan** keselamatan.

Penulisan kata *di tertawakan* oleh peserta didik pada data (15) tidak tepat. Kesalahan terjadi karena penulisan imbuhan yang dipisah seperti penulisan preposisi. Perbaikan kata tersebut adalah *ditertawakan*. Selanjutnya pada data (16) penulisan kata *di karenakan* tidak tepat. Kata *karena* merupakan konjungsi/kata hubung. Konjungsi dalam kaidah kebahasaan tidak dapat diberikan imbuhan untuk menjadi sebuah kata baru, sedangkan pada kalimat tersebut mendapatkan imbuhan *di-kan*. Seharusnya penulisan *di karenakan* tidak perlu mendapatkan imbuhan sehingga menjadi *karena*. Kata *di berikan* pada data (17) berasal dari kata dasar *beri* yang memperoleh imbuhan *di-kan*. Penulisan imbuhan seharusnya tidak dipisah seperti penulisan preposisi. Maka perbaikan kata yang tepat adalah *diberikan*. Kesalahan penulisan tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan peserta didik pada penulisan imbuhan. Peserta didik tidak bisa membedakan antara penulisan imbuhan dan preposisi. Selain hal tersebut kesalahan juga berasal dari faktor guru yang sebelumnya tidak memberikan contoh bagaimana penulisan imbuhan yang benar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik. Perbaikan kalimat yang tepat pada data (15), (16), dan (17) adalah sebagai berikut.

- (15a) Suara lantang Raka **ditertawakan** oleh semua temanku.
- (16a) Desi tidak masuk sekolah **karena** sakit gigi.
- (17a) Saat perjalanan pulang masih **diberikan** keselamatan.

2. Kesalahan Penulisan Reduplikasi (Pengulangan)

Pembentukan reduplikasi yang tidak sesuai dengan aturan dikenal sebagai kesalahan berbahasa aspek reduplikasi (Pratiwi & Sinaga, 2022). Kesalahan penulisan reduplikasi yang ditemukan sebagai berikut.

- (18) Aku dan teman-temanku diajak bertanding sepak bola dengan **orang orang** perumahan Tower Hill.
- (19) Mereka **berbincang bincang**, tanpa terasa waktu berlalu.
- (20) Aku dan teman-temanku **bersiap** untuk bertanding.
- (21) Sesudah ketangkap **dimakan bareng**”.
- (22) Siang itu **matahari-matahari** begitu terik membakar bumi.

Tabel 3. Kesalahan Penulisan Reduplikasi

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	orang orang	orang-orang
2.	berbincang bincang	berbincang-bincang
3.	bersiap	bersiap-siap
4.	bareng”	bersama-sama
5.	matahari-matahari	matahari

Tabel 3 menampilkan bentuk yang salah dan benar pada penulisan reduplikasi. Terdapat pedoman penggunaan tanda hubung (-) untuk menunjukkan pengulangan kata saat menulis kata ulang (Maghfiroh et al., 2021). Penulisan kata ulang pada data (18), (19) salah karena tidak menggunakan tanda hubung. Perbaikan kata yang tepat adalah *orang-orang*, *berbincang-bincang*. Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik kesalahan tersebut terjadi karena ketidacermatan peserta didik menuliskan tanda hubung dalam penulisan kata ulang. Seharusnya peserta didik mengecek kembali tulisannya kemudian melakukan revisi. Namun karena terbatasnya waktu membuat peserta didik tidak melakukan revisi. Sejalan dengan temuan Maulana (2022) bahwa kurangnya waktu menulis menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa. Kesalahan penulisan reduplikasi berikutnya pada data (20) *bersiap* karena ketidaktepatan penulisan kata yang semestinya menggunakan kata ulang. Bentuk kata yang tepat adalah *bersiap-siap*. Pada data (21) terpengaruh ragam cakapan pada kata *bareng*”. Kata *bareng* merupakan reduplikasi yang terjadi dalam bahasa daerah, di antaranya bahasa Jawa yang berarti bersama. Adapun perbaikan kata *bareng*”

menjadi *bersama-sama*. Kesalahan pada data (22) terjadi karena penulisan kata yang tidak semestinya dituliskan sebagai kata ulang karena terkait makna kalimat. Kata *matahari-matahari* tidak berterima jika dituliskan sebagai bentuk reduplikasi. *Matahari* merupakan benda angkasa yang tidak lebih dari satu, sehingga perbaikan kata tersebut adalah *matahari*. Penulisan kalimat yang tepat sebagai berikut.

- (18a) Aku dan teman-temanku diajak bertanding sepak bola dengan **orang-orang** perumahan Tower Hill.
- (19a) Mereka **berbincang-bincang**, tanpa terasa waktu berlalu.
- (20a) Aku dan teman-temanku **bersiap-siap** untuk bertanding.
- (21a) Sesudah ketangkap dimakan **bersama-sama**.
- (22a) Siang itu **matahari** begitu terik membakar bumi.

3. Kesalahan Penulisan Komposisi (Pemajemukan)

Apabila dua atau lebih kata sederhana digabungkan menjadi satu makna, maka akibatnya adalah penyimpangan kata yang mengakibatkan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan majemuk. Kesalahan komposisi yang ditemukan sebagai berikut.

- (23) Bis itu pun berhenti di **pombensin**.
- (24) Siswa kelas 7 bersiap-siap untuk **study tur**.
- (25) Mereka bermusuhan dikarenakan terdapat **kesalah faham**.
- (26) Bersama dengan **ke 3** sahabatku, yaitu Fahrul, Fauzan, Raka.

Tabel 4. Kesalahan Penulisan Komposisi

No.	Kesalahan	Perbaikan
1.	pombensin	pom bensin
2.	study tur	study tour
3.	kesalah faham	kesalahpahaman
4.	ke 3	ketiga

Bentuk penulisan komposisi yang salah dan benar disajikan pada Tabel 4. Kesalahan penulisan komposisi pada data (23), seharusnya *pombensin* ditulis terpisah sehingga perbaikan katanya menjadi *pom bensin*. Kata *study tur* pada data (24), yaitu komposisi dari bahasa asing yang seharusnya ditulis *study tour*. Berdasarkan hasil wawancara pada guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 13 Gondangrejo kesalahan semacam ini terjadi karena faktor kebiasaan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa dalam menulis mereka tidak hanya memperhatikan isi tulisannya saja, namun peserta didik juga memiliki dorongan untuk memperhatikan kaidah kebahasaan dalam tulisannya, baik dari pembentukan kata, ejaan, diksi, paragraf. Selanjutnya pada data (25) kesalahan penulisan komposisi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu *kesalah faham* pada data (25), perbaikan kata tersebut adalah *kesalahpahaman*, karena gabungan kata dirangkai saat diberikan awalan dan akhiran sekaligus. Selanjutnya pada data (26) merupakan penulisan komposisi lambang bilangan yang ditulis dengan angka 3. Perbaikan kata yang tepat adalah *ketiga*. Penulisan kalimat yang tepat sebagai berikut.

- (23a) Bis itu pun berhenti di **pom bensin**.
- (24a) Siswa kelas 7 bersiap-siap untuk **study tour**.
- (25a) Mereka bermusuhan dikarenakan terdapat **kesalahpahaman**.
- (26a) Bersama dengan **ketiga** sahabatku, yaitu Fahrul, Fauzan, Raka.

4. Pemanfaatannya sebagai Modul Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum Merdeka di fase D (kelas VII) terdapat *Capaian Pembelajaran (CP) bahwa peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif*. Peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dan informasi melalui teks dalam tulisannya, meliputi narasi, deskriptif, prosedural, laporan observasi, fiksi, nonfiksi, surat resmi dan pribadi, serta puisi rakyat. Peserta didik harus memperhatikan struktur dan kebahasaan teks secara lisan maupun tulis. Tulisan peserta didik dapat digunakan selaku salah satu metode untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia. Upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis

tanpa membuat banyak kesalahan tata bahasa, terutama kesalahan morfologi, peserta didik harus banyak berlatih menulis, selain itu analisis kebahasaan diperlukan saat menulis sebuah teks. Analisis kebahasaan sebuah teks tidak terlepas dari kaidah pembentukan kata. Kaidah pembentukan kata tersebut termasuk dalam proses morfologis. Proses morfologis mencakup pembentukan kata dari bentuk dasar melalui afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Agar pembaca tidak salah memahami arti yang tepat, kata-kata yang ditulis dan dibentuk harus mengikuti aturan pembentukan kata.

Kesalahan yang ditemukan dalam tulisan teks narasi siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo di antaranya adalah kesalahan penulisan afiksasi, reduplikasi (pengulangan), dan pemajemukan (komposisi). Jenis kesalahan penulisan afiksasi yang ditemukan, yaitu pelesapan prefiks *meN-*, pelesapan prefiks *ber-*, pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, penyingkatan prefiks *meng-*, penulisan prefiks *meN-*, penulisan prefiks *di-*, penulisan sufiks *-kan*, penulisan konfiks *di-kan*. Pada penelitian Maulindah & Uswati (2019); Aspriyanti et al. (2022); Anggraeni et al. (2022); Mulyanto & Nurjaman (2023); Amalia et al. (2023) juga menemukan fenomena kesalahan berbahasa di bidang morfologi, yaitu kesalahan penggunaan prefiks *di-*, prefiks *meN-*, konfiks *di-kan*, penghilangan prefiks *meng-*, *mem-*, *ber-*, kesalahan reduplikasi yang tidak menempatkan tanda hubung, dan kesalahan komposisi.

Tabel 5. Proses Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, serta memeriksa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. 2. Peserta didik berdoa. 3. Peserta didik presensi kehadiran sebagai sikap disiplin. 4. Apersepsi. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menemukan kesalahan penulisan bentuk kata atau morfologis dalam teks narasi pada salindia atau <i>powerpoint</i> guru di layar proyektor kelas. 2. Peserta didik dengan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan pada tayangan <i>powerpoint</i> yang ditampilkan. 3. Guru membacakan kesalahan penulisan bentuk kata atau morfologis dalam teks, peserta didik memperhatikan dengan seksama. 4. Peserta didik diberi pertanyaan terkait permasalahan penulisan bentuk kata atau morfologis yang nantinya akan dipecahkan oleh peserta didik. <p>Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. 6. Peserta didik membaca bahan ajar yang telah disediakan. 7. Peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas LKPD. <p>Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu atau kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik secara berkelompok memecahkan permasalahan yang disajikan dalam LKPD terkait kesalahan penulisan afiksasi, di antaranya penulisan prefiks <i>meN-</i>, prefiks <i>ber-</i>, prefiks <i>di-</i>, morf <i>meng-</i> sufiks <i>-kan</i>, fonem /n/ pada sufiks <i>-nya</i>, dan konfiks <i>di-kan</i>, kesalahan penulisan reduplikasi (kata ulang), dan kesalahan penulisan komposisi (pemajemukan) yang terdapat dalam teks. 9. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan penyelidikan. 10. Hasil temuan mengenai pemecahan masalah yang terkumpul harus sesuai LKPD. <p>Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Peserta didik bersama kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. 12. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 13. Kelompok lain memberikan saran atau komentar pada kelompok yang presentasi terkait kesalahan penulisan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. <p>Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang telah didiskusikan. 15. Peserta didik dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan. 	50 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik. 2. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. 3. Guru memberi kesimpulan. 4. Guru dan peserta didik melakukan refleksi. 5. Guru memberi tindak lanjut sebelum mengakhiri pembelajaran. 6. Guru mengucapkan salam penutupan. 	15 menit

Hasil penelitian tentang kesalahan morfologi dalam teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo dapat dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) tentang menulis ide dan pemikiran dalam teks, salah satunya adalah teks narasi. Pada Capaian Pembelajaran (CP) tersebut memuat tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menulis teks narasi dengan pembentukan kata yang tepat setelah menganalisis kesalahan dalam teks narasi. Misalnya, yaitu penulisan prefiks *di-* pada kata *dibagi* yang tidak ditulis terpisah, karena kata *dibagi* adalah bentuk prefiks dan bukan preposisi. Peserta didik saat menulis sebuah teks seharusnya juga memperhatikan penulisan bentuk kata, tidak hanya memperhatikan aspek ejaan saja. Dengan demikian diberikan modul ajar yang berfokus pada penulisan bentuk kata sebagai pedoman untuk menghindari kesalahan yang sama dan diharapkan untuk mengurangi jumlah kesalahan tersebut.

Urgensi penelitian ini sebagai modul ajar bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Referensi bahan pada modul ajar berupa data hasil penelitian ini yang membantu siswa memahami penulisan bentuk kata tepat saat menulis afiksasi, reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan) dalam teks narasi. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah *problem based learning*, yaitu peserta didik dikenalkan dengan berpikir kritis yang tidak hanya mendengarkan, mencatat, menyimak, tetapi juga mengolah data dan menarik kesimpulan (Mauluvista & Assidik, 2023). Lampiran kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, mengatur suasana kelas, dan melakukan presensi, kemudian apersepsi. Kegiatan inti terdapat lima tahap pembelajaran. Pertama, yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, peserta didik menemukan kesalahan penulisan bentuk kata atau morfologis dalam teks narasi pada salindia atau *powerpoint* guru di layar proyektor kelas, peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait tayangan pada salindia tersebut, setelah itu guru membacakan kesalahan morfologis dalam teks, kemudian peserta didik diberi pertanyaan oleh guru terkait permasalahan morfologis yang akan dipecahkan. Kedua, yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian membaca bahan ajar yang telah disediakan, dan peserta didik dibimbing guru memahami petunjuk mengerjakan tugas pada LKPD. Ketiga, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, peserta didik bersama kelompok memecahkan permasalahan yang disajikan dalam LKPD terkait kesalahan penulisan afiksasi, yaitu penulisan prefiks *meN-*, prefiks *ber-*, prefiks *di-*, morf *meng-* sufiks *-kan*, fonem /n/ pada sufiks *-nya*, dan konfiks *di-kan*, kesalahan penulisan reduplikasi (kata ulang), dan kesalahan penulisan komposisi (pemajemukan) yang terdapat dalam teks yang dibimbing oleh guru, dan hasil temuan pemecahan masalah harus sesuai dengan LKPD. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik bersama kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain memberikan saran atau komentar pada kelompok yang presentasi terkait permasalahan. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang telah didiskusikan, kemudian menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan bersama guru. Terakhir kegiatan penutup, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan kesimpulan, melakukan refleksi, memberi tindak lanjut sebelum mengakhiri pembelajaran, dan guru mengucapkan salam penutupan.

D. Penutup

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa teks narasi yang ditulis oleh 14 siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo Tahun 2023/2024 terdapat 53 kesalahan morfologi yang teridentifikasi meliputi: 30 kesalahan penulisan afiksasi, 13 kesalahan penulisan reduplikasi, dan 10 kesalahan penulisan komposisi/pemajemukan. Adapun jenis kesalahan penulisan afiksasi yang ditemukan, di antaranya 3 pelesapan prefiks *meN-*, 8 pelesapan prefiks *ber-*, 5 pelesapan fonem /n/ pada sufiks *-nya*, 3 penyingkatan prefiks *meng-*, 2 kesalahan penggunaan prefiks *meN-*, 4 kesalahan penggunaan prefiks *di-*, 2 kesalahan penggunaan sufiks *-kan*, dan 3 kesalahan penggunaan konfiks *di-kan*. Terjadinya kesalahan morfologi oleh siswa kelas VII SMP PGRI 13 Gondangrejo dipengaruhi oleh faktor peserta didik dan guru. Pada saat menulis sebuah teks peserta didik seharusnya memperhatikan penulisan bentuk kata, dan guru sebaiknya memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik dalam penulisan bentuk kata atau imbuhan. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai modul ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berfokus pada proses morfologis, yang membantu siswa memahami bentuk kata yang tepat saat menulis afiksasi, reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan) dalam sebuah teks.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. D., & Markhamah, M. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis Pada Siswa Kelas VII Narathiwat, Thailand. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 1–8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/26099>
- Amalia, T. T. R., Wismanto, A., & Mukhlis, M. (2023). Analisis Kesalahan Morfologis pada Teks Ceramah Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Losari Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 54–60. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i1.16051>
- Anam, S., & Awalludin, A. (2017). Kesalahan Morfologi dalam Karangan Bebas Siswa Kelas XII SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i1.666>
- Anggraeni, A., Gunadi, D., Sulyati, E., & Effendi, A. (2022). Analisis Kesalahan Morfologis pada Karangan Arumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gantar Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 72–82. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat/article/view/520>
- Aspriyanti, L., Wulan, A. N., Baehaqie, I., & Rustono, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Bulan Oktober 2022. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 1–9. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/21755>
- Astuti, T. I., & Assidik, G. K. (2021, September). Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMAN 1 Tangen. *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (pp. 46–55). <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/6176/0>
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Basastra*, 5(2), 1–16. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11548
- Bueraheng, R., Suyitno, I., & Susanto, G. (2017). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Karangan Mahasiswa Thailand yang Berbahasa Ibu Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 756–762. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9328>
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.8592>
- Hasan, J. S. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Teks Karangan Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 8(2), 179–194. <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v8i2.7536>
- Intiana, S. R. H., Prihartini, A. A., Handayani, F., & Faridi, K. (2023). Independent Curriculum and the Indonesian Language Education throughout the Era of Society 5.0: A Literature Review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 911–921. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3140>
- Irmawati, E., Sari, N. P. I., & Kusumahastuti, P. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dan Ejaan pada Judul Youtube di Channel Baim Paula. *Jurnal Diglosia*, 4(2), 277–289. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2124>
- Johan, G. M. 2018. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 136–149. https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v18i1.12153
- Kaso, S., Islamiyah, B., & Cho-I-Rong, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Tulungagung. *Jurnal Mardibasa*, 1(1), 99–120. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/jtbi/article/view/3539>
- Kismawati, U., Sumarwati, S., & Wardhani, N. E. (2019). Kesalahan Berbahasa pada Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas: Bentuk, Faktor Penyebab, dan Upaya Mengatasi. *Basastra*, 6(2), 167–177. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/12655

- Kusriyati, E. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun 2020/2021* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/94926>
- Maghfiroh, B. A., Wiguna, F. F., Lukitasari, S., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Klego. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.33541/dia.v8i2.3730>
- Maulana, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 105–114. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.287>
- Maulindah, R., & Uswati, T. S. (2019). Kesalahan Morfologi pada Teks Eksplanasi Siswa SMA Negeri 7 Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 125–136. <https://www.syekhnujrati.ac.id/jurnal/index.php/jekyll/article/view/5210>
- Mauluvista, I. H., & Assidik, G. K. (2023). Application of the Problem-Based Learning Method in Writing Poetry for High School Students in Class X by Using the Social Media Instagram @Sesakata. In *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)* (pp. 977–995). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_83
- Mulyanto, A., & Nurjaman, A. S. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi pada Situs Daring “Kompasiana. Com” Edisi Februari 2023 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(2), 599–612. <https://unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/4899>
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprapti, F., Asip, M., & Ibda, H. (2021). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press.
- Musthafa, M. A. S., & Rahmawati, L. E. (2021). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Tulisan Mahasiswa BIPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 24–29. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.625>
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus di Sma Negeri 4 Surakarta). *Basastra*, 6(1), 94–109. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657>
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.22>
- Pratiwi, R. A., & Sinaga, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Majalah Bahana Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Linguistik*, 2(1), 38–47. <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/78>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. W., Hikmah, W., Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Aspek Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis oleh Peserta Pelatihan Menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 255–271. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/22282>
- Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Muhammadiyah University Press.
- Sari, I. Y. (2017). Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 243–248. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasi/article/viewFile/623/516>
- Utami, M. A. P., Muzaqqi, M., Ningrum, S. P. R., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi Kata pada Laman Berita Daring Publikasi Online.id. *Jurnal Skripta*, 7(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.1214>

- Yani, D. (2019). Analisis Kesalahan Penulisan Gairaigo pada Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 3(2), 111–128. <https://doi.org/10.18196/jjlel.3226>
- Yuniar, Y., Azizah, N., & Irma, C. N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan Siswa SMK Al-Huda Bumiayu. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 189–196. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.32>
- Yuniar, Y., Azizah, N., & Irma, C. N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan Siswa SMK Al-Huda Bumiayu. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 189–196. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.32>
- Zulkifli, Z. (2017). Kemampuan Memilih Kata Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 7(2), 194–203. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/4420>

